

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dibedakan menjadi dua macam yakni peneliti hanya mengamati saja dan penelitian tindakan kelas yang seorang peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan. Menurut Kemmis (1983) dalam buku karya (Awiria, 2019) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah atau inquiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan (misal guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termaksud pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Menurut (Hasnunidah, 2017) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan pada kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto S. , 2010) PTK dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK AL – IMAN, beralamatkan JL. Kedinding Tengah IV No. 38 Surabaya, kelurahan Tanah Kali Kedinding, kecamatan Kenjeran, kota Surabaya, provinsi Jawa Timur.



Gambar 3.1 Peta Lokasi (TK AL - IMAN)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari 2023, lebih tepatnya dimulai pada tanggal 17 sampai 18 Januari 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelompok B yang berjumlah 22 anak. Peneliti memilih semua anak kelompok B TK AL – IMAN yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 9 anak berjenis kelamin laki-laki. Adapun data nama anak sebagai subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah peningkatan konsentrasi belajar agar masalah dalam belajar dapat teratasi.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin. Dalam model penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 komponen, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari 3 tahap, yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*), diikuti oleh Pengamatan (*Observing*)
- c. Refleksi (*Reflecting*)

Adapun proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

1. Menyusun daftar cerita yang akan disampaikan dengan dikaitkan RPPH dan RPPM pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.
2. Menyiapkan media pembelajaran (buku cerita dan alat peraga pendukung)
3. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

b. Tindakan (*acting*) diikuti oleh Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba pertama (siklus I) memberikan pembelajaran dengan cara mendongeng atau bercerita pada anak menggunakan media buku cerita bergambar
3. Melakukan uji coba kedua (siklus II) memberikan pembelajaran dengan cara mendongeng atau bercerita pada anak menggunakan media boneka tangan

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dalam suatu penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

a. Tes

Menurut (Arikunto J. , 2004) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Dewasa Ini tes masih merupakan alat evaluasi yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Subekti & Firman, H, 1989).

b. Non tes

Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket ataupun menilai atau mengamati dokumen-dokumen yang ada (Mania, 2008).

Metode penilaian non tes yang peneliti gunakan yaitu dengan:

1) Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipasi. Yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

Sebagaimana yang dikemukakan Atik dan Khilmiyah bahwa dalam observasi berperan serta (participant observation) peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Atik, 2016) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan peningkatan konsentrasi belajar anak dengan penerapan metode bercerita.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan-catatan penting selama penelitian berlangsung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, sah dan bukan dari hasil pemikiran (Atik, 2016). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto kegiatan anak belajar dengan metode bercerita, foto kondisi kelas saat diterapkannya metode tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran (Maslihuiddin, 2010). Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar anak pada saat diterapkannya metode bercerita. Adapun pedoman observasi kegiatan anak sebagai berikut:

b) Lembar Indikator Observasi

Tabel 3.1 Lembar Indikator Observasi

No	Indikator	Item
1	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap materi yang diberikan guru	<p>Bersikap baik dan fokus saat guru memberikan materi pembelajaran</p> <p>Dapat merespon dengan baik yakni dengan cara mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>Mampu menceritakan kembali atau mengulang materi yang disampaikan guru</p>
2	Menunjukkan sikap baik dan kondusif didalam kelas	<p>Anak tidak membuat gaduh saat dikelas</p> <p>Mampu menciptakan suasana kelas yang tertib dan terarah</p>
3	Dapat mengembangkan potensi anak dengan penerapan metode bercerita	<p>Mampu menangkap pesan dari sebuah cerita dan dapat memaknainya</p> <p>Mampu menunjukkan perkembangan daya konsentrasi belajar anak setelah penerapan metode cerita</p>

c) Lembar Item

Tabel 3.2 Lembar Item

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru				
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru				
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh				
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas				
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita				

Keterangan : 4 : artinya anak Berkembang Sangat Baik

3 : artinya anak Berkembang Sesuai Harapan

2 : artinya anak Mulai Berkembang

1 : artinya anak Belum Berkembang

2. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto dan video kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bercerita dengan berbagai media.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa hasil persentase tingkat konsentrasi belajar anak.

1. Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan tes pemahaman anak. Berwujud skor angka untuk memberi penilaian dalam lembar tes yang dibuat dengan rentang nilai 1, 2, 3 dan 4. Selanjutnya menurut Sudijono dalam buku karya (Jakni, 2017) skor dari hasil observasi dan tes pemahaman dirubah kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase (%) tingkat pemahaman

F : Skor total yang diperoleh

N : Skor Maksimal

Setelah mendapatkan skor dari hasil observasi dan tes, maka diperlukan penentuan kriteria tingkat pemahaman pembelajaran.

Tabel 3.3 Tolak Ukur Kategori Persentase

Prosentase	Kategori
75,01 – 100,00	Sangat Baik
50,01 – 75,00	Baik
25,01 – 50,00	Cukup
00,00 – 25,00	Kurang